

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN MELALUI KEGIATAN BERMAIN BOWLING PADA ANAK KELOMPOK A

Mistin Qomariah
Nurhenti Dorlina S.

Program Studi PG-PAUD. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya
Jln. Teratai No. 4 Surabaya (titin89.com).(nurhentisimatupang@yahoo.co.id)

Abstract : The purpose of analytical is for developing child eapability in known numbers concept through bowling playing event. The analytical subject is Permata Bunda Kindergarten that cousist of 7 boys and 8 girls children. Kinds of this analytical show the progressing numbers concept though bowling playing base on the evaluation 1 cycle and 2 cycle reach 90%.

Keyword : cognitive's skill, bowling games

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan melalui kegiatan bermain bowling. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A TK Permata Bunda yang terdiri dari laki-laki 7 anak dan perempuan 8 anak. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan konsep bilangan melalui bermain bowling berdasarkan evaluasi siklus I dan siklus II mencapai 90%.

Kata kunci : Pengetahuan kognitif, permainan bowling

Salah satu permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah kurang berkembangnya kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak diantaranya anak belum mampu menyebutkan jumlah benda dengan angka masih kurang tepat dan anak belum mampu mengurutkan angka secara tepat. Banyak faktor yang menyebabkan kurang berkembangnya kemampuan konsep bilangan pada anak diantaranya adalah guru belum mampu memanfaatkan media yang ada tanpa bisa menciptakan media yang baru, sehingga anak terkesan bosan dan jenuh karena pembelajaran hanya menggunakan maedia balok angka dan kartu angka saja. Metode yang digunakan juga tidak bervariasi sehingga untuk berkembangnya kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak sangat kurang.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa belum berkembangnya kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak karena kurangnya pengetahuan guru tentang cara mengembangkan konsep bilangan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan. Rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini sebagai berikut. Bagaimana permainan bowling

dapat meningkatkan kemampuan anak kelompok A TK Permata Bunda Cembor Pacet Mojokerto.

Adapun tujuan yang tercantum dalam penelitian ini yaitu, Mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan permainan bowling dalam meningkatkan kemampuan anak kelompok A TK Permata Bunda Cembor Pacet Mojokerto.

Menurut Yusdi (2010:10) mengartikan bahwa Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan, (Robbin,2007:57) kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kemampuan (*Ability*) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

Berdasarkan dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*Ability*) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang. Kemampuan merupakan hal yang penting dalam proses

pembelajaran untuk anak karena sebagai pendukung terbentuknya prestasi di berbagai bidang dan merupakan bawaan kesanggupan sejak lahir atau merupakan hasil dari latihan yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan.

Menurut Ruslani dalam (Tajudin, 2008:23) adalah suatu alat pembantu yang mengandung suatu pengertian. Bilangan-bilangan ini mewakili suatu Jumlah yang diwujudkan dalam lambang bilangan.

Sedangkan menurut Copley (2001:47) angka atau bilangan adalah lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka- angka. Sebagai contoh bilangan 10, dapat ditulis dengan dua buah angka (*double digits*) yaitu angka 1 dan angka 10).

Sebagaimana yang telah dikemukakan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konsep bilangan itu bersifat abstrak, maka cenderung sukar untuk dipahami oleh anak Taman Kanak-kanak dimana pemikiran anak Taman Kanak-kanak berdasarkan pada pengalaman kongkret. Untuk dapat mengembangkan konsep bilangan pada anak-anak Taman Kanak-kanak tidak dilakukan dalam jangka waktu pendek, yang harus dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu yang lama, serta dibutuhkan media yang kongkrit untuk membantu proses pembelajaran mengenal bilangan.

Menurut Plato dalam (Mayke Sugianto, 1995: 25), anak-anak akan lebih mudah mempelajari aritmatika dengan cara membagikan apel kepada anak-anak. Juga melalui pemberian alat permainan miniatur balok-balok kepada anak usia tiga tahun pada akhirnya akan mengantar anak tersebut menjadi seorang ahli bangunan. Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Upaya pendidikan yang diberikan oleh pendidik hendaknya dilakukan dengan kegiatan yang

menyenangkan yang menggunakan strategi, metode dan media yang menarik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2006:91) adalah merupakan suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan dan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi praktek-praktek pembelajaran yang dilakukan.

Suhardjono (2006:74) menjelaskan proses penelitian tindakan kelas mempunyai 4 aspek pokok yang dilakukan melalui proses yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi sesuai dengan prinsip umum Penelitian Tindakan Kelas.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak Kelompok A TK Permata Bunda Cembor Pacet Mojokerto Tahun Ajaran 2014-2015 dengan jumlah anak 15 anak, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas anak agar observasi lebih terarah, maka diperlukan pedoman observasi yang dikembangkan oleh guru yang mengacu pada indikator yang telah ditetapkan. Dokumentasi berupa kamera untuk mengambil gambar sewaktu pembelajaran berlangsung.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini terbagi dalam empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada tiap siklus secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas tiap siklus dijabarkan sebagai berikut : 1). Perencanaan : Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah : a. Menyusun persiapan observasi mengajar RKM, RKH dan RPP dari kelas yang

diteliti. b. Membuat lembar observasi untuk pengamatan aktivitas guru dan anak. c. Mempersiapkan media pembelajaran yaitu bowling. d. Mempersiapkan alat evaluasi untuk mengukur dan mengetahui kemampuan anak yaitu menyiapkan lembar observasi aktivitas anak. 2). Pelaksanaan : Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan, guru menyampaikan materi, melakukan tindakan, lalu anak meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui kegiatan bermain bowling. 3). Pengamatan : Peneliti melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya kegiatan. Pengamatan dilakukan dari siklus I sampai siklus yang diharapkan dapat mencapai tujuan. Observasi dilakukan ketika berlangsungnya proses belajar mengajar dan dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk mengawasi aktivitas guru dan anak selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengamatan ini bertujuan agar dapat dijadikan bahan evaluasi untuk melakukan refleksi pada tahap selanjutnya. Pengamatan ini dilakukan secara menyeluruh dan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah ditentukan, sehingga dapat diperoleh seperangkat data tentang pelaksanaan tindakan. 4). Refleksi : Dalam tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh dari tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti melakukan refleksi dari mulai siklus I dan siklus II sampai tercapainya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran.

Data yang ada dalam penelitian tindakan kelas berfungsi sebagai landasan refleksi, pengumpulan data ini diambil dari siklus I dan siklus II dengan menggunakan beberapa teknik yaitu : observasi dan

dokumentasi. Observasi ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan. Dokumentasi dilakukan dengan mencatat data yang terdapat dalam lembaga atau instansi yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Yang berupa hasil belajar anak, rangkuman penilaian, absensi anak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu : a. Lembar observasi aktivitas guru, b. Lembar observasi aktivitas anak, c. Lembar observasi kemampuan mengenal konsep bilangan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data statistik deskriptif.

Pada siklus pertama alat dan bahan permainan bowling adalah bola, botol plastik yang sudah diwarnai, selotip, pita. Pita digunting dengan ukuran lebar 50 cm dan panjang 230 cm yang membentuk persegi panjang. Pita direkatkan menggunakan selotip. Botol-botol bowling ditata membentuk segitiga di ujung persegi panjang. Letakkan bola di ujung persegi panjang satunya lalu anak melempar bola lurus mengarah ke botol-botol yang membentuk segitiga sampai botol terjatuh. Pada siklus II ini alat dan bahan serta kegiatan tetap sama hanya saja pada botol ditempel angka.

HASIL

Analisis data yang dilakukan selama penelitian dimulai dari siklus I dan siklus II dapat kita lihat peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak Kelompok A TK Permata Bunda Cembor Pacet Mojokerto mulai dari kategori Sangat Baik, Cukup, Baik, Kurang.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 05 Januari 2015 dan 06 Januari 2015 yaitu 2 kali pertemuan dalam semester II dilaksanakan di TK Permata Bunda Cembor Pacet Mojokerto. Siklus II

dilaksanakan pada tanggal 08 Januari 2015 dan 09 Januari 2015 yaitu 2 kali pertemuan dalam semester II di TK Permata Bunda Cembor Pacet Mojokerto.

Hasil observasi peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui kegiatan bermain bowling pada kategori sangat baik terbukti pada siklus II. Pada siklus I pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih terdapat kekurangan, karena prosentase keberhasilan anak adalah 74% lebih kecil dari kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 76%. Pada siklus II pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah tercapai, karena prosentase hasil penilaian anak mencapai 90%. Anak yang belum mampu meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan menggunakan media bowling sebanyak 1 anak. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan pada kelompok A di TK Permata Bunda Cembor Pacet Mojokerto termasuk sangat baik.

PEMBAHASAN

Kreativitas anak melalui media permainan bowling pada kelompok A TK Permata Bunda Cembor Pacet Mojokerto sebelum dilakukan tindakan relatif rendah hanya mencapai 25%. Dari jumlah 15 anak hanya 4 anak yang mampu mengenal konsep bilangan dengan permainan bowling. Setelah dilakukan tindakan mulai tampak adanya peningkatan yaitu perubahan hasil dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I anak masih banyak yang mengalami kesulitan dalam mengenal konsep bilangan dengan permainan bowling. Prosentase tingkat keberhasilan pada siklus I adalah 73,33% atau 12 anak yang mengikuti pembelajaran telah meningkat kreativitasnya setelah menggunakan media permainan bowling. Setelah dilaksanakan siklus I ternyata hasil penelitian belum memenuhi standart keberhasilan belajar anak yaitu 76%,

sehingga pada siklus I penelitian dinyatakan belum tuntas, maka perlu dilakukan perbaikan tindakan lagi pada siklus II.

Pada siklus II peneliti telah melakukan perbaikan dengan melihat kelemahan pada siklus I dengan indikator yang sama. Peneliti memfokuskan pada media permainan bowling sebagai media permainan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan dengan permainan bowling anak. Prosentase tingkat keberhasilan pada siklus II adalah 90% atau 14 anak yang mengikuti pembelajaran telah meningkat mengenal konsep bilangan setelah menggunakan media permainan bowling. Setelah dilaksanakan siklus II ternyata hasil penelitian sudah melebihi standart keberhasilan belajar anak yaitu 76%, sehingga pada siklus II dinyatakan telah berhasil dan peningkatan mengenal konsep bilangan dengan permainan bowling terbukti mengalami peningkatan, maka tidak perlu dilakukan perbaikan tindakan selanjutnya.

Dengan hasil sebagaimana tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media permainan bowling dapat meningkatkan mengenal konsep bilangan dengan permainan bowling anak kelompok A TK Permata Bunda Cembor Pacet Mojokerto. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Asmawati, dkk, (2008 : 11.5) yang menyatakan bahwa keuntungan dari bermain permainan bowling adalah dapat meningkatkan: 1) Ketrampilan yang berhubungan dengan teman sebaya; 2) Kemampuan berkomunikasi; 3) Kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar; 4) Konsep matematika dan geometri; 5) Mengembangkan pemikiran simbolik; 6) Pengetahuan pemetaan; 7) Keterampilan membedakan penglihatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari penelitian pada pertemuan I dan II aktivitas anak, aktivitas guru dan pencapaian kemampuan mengenal konsep bilangan melalui kegiatan bermain bowling yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa kegiatan bermain bowling dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada kelompok A TK Permata Bunda Cembor Pacet Mojokerto. Terbukti pada siklus II dari jumlah 15 anak, anak yang sesuai harapan 14 anak dan yang belum sesuai harapan 1 anak. Hal ini dikarenakan kegiatan tersebut mudah dilakukan. Melalui kegiatan bermain bowling akan memberikan pengalaman secara langsung pada anak-anak serta menanamkan konsep bilangan yang belum pernah dialami anak sebelumnya. Sehingga kegiatan tersebut dapat diulangi lagi dengan media yang berbeda dengan kegiatan yang sama untuk memberikan pengalaman kepada anak-anak tentang konsep bilangan. Sehingga kemampuan mengenal konsep bilangan anak dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sudah sesuai dengan peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran diikuti meningkatnya aktivitas anak. Hal ini dibuktikan ketika guru apresiasi dengan meyakinkan dan ekspresi yang menarik tentang cara mengenal konsep bilangan melalui kegiatan bermain bowling mampu memotivasi anak-anak menjadi tertarik dan ingin melakukannya. Sehingga kemampuan mengenal konsep bilangan anak menjadi meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan diatas, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, yaitu :

1). Guru berupaya untuk melakukan perbaikan kinerjanya dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. 2). Untuk lebih meningkatkan motivasi anak dalam belajar dan bermain, diperlukan strategi permainan bowling yang lebih menarik agar anak tidak jenuh saat menunggu gilirannya. 3). Cara meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan dengan memberikan stimulus, suasana belajar yang menyenangkan, media yang menarik akan membuat anak antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penilaian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmawati, Luluk, dkk. 2008. *Pengolahan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas terbuka
- Copley, 2001. *Konsep Bilangan*, Jakarta
- Depdiknas, 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak – Kanak*.
- Mayke, 1995. *Mainan dan Permainan*, Grasindo, Jakarta
- Robbin, 2007. *Perilaku Organisasi*, Jakarta, Salemba
- Suhardjono, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tajudin, 2008. *Angka Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan*